

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN STATUS GIZI SISWA (Studi pada siswa kelas bawah SDN Bandung II Nganjuk)

Munif Nur Haikal*, Endang Sri Wahyuni

S1 Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya,

*munifnurhaikal@gmail.com

Abstrak.

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi. Dibedakan antara status gizi sangat kurus, kurus, normal, gemuk dan obesitas. Masalah gizi dipengaruhi oleh banyak faktor dan faktor tersebut saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Pendidikan merupakan masalah utama dari penyebab masalah status gizi anak.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi siswa SDN Bandung II Nganjuk, metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *non experiment*. Data status gizi didapat dari pengukuran indeks massa tubuh (IMT/U) dan data tingkat pendidikan orang tua di ambil dari administrasi sekolah. Subyek penelitian ini adalah orang tua dan siswa SDN Bandung II Nganjuk yang berjumlah 72 orang. Teknik analisis data menggunakan persentase, mean, standart deviasi dan koefisien krelasi *gamma*.

Hasil penelitian berdasarkan analisis data menggunakan koefisien korelasi *gamma* dengan menggunakan program SPSS 22 menunjukkan hasil *value* sebesar 0,81 dan *sign* 0,775 ini menunjukan bahwa *sign* (0,775) > *alpha* 0,05 yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi siswa SDN Bandung II Nganjuk.

Kata Kunci : Pendidikan, Status Gizi

Abstract

Nutritional status is the state of the body as a result of food consumption and the use of nutrients. Distinguished between nutritional status is very thin, thin, normal, obese and over obese. Nutritional problems are influenced by many factors and these factors are related to each other. Education is a major issue of the cause of child nutritional status problems.

The purpose of this study to determine the correlation between parent education level with nutrition status of students SDN Bandung II Nganjuk, research methods using quantitative approach with *non experiment* method. Result nutrition status obtained from measurement of body mass index (BMI / Age) and result parent education level taken from school administration. The subjects of this study were parents and students of SDN Bandung II Nganjuk which amounted to 72 people. Data analysis techniques use persentase, mean, standart deviasi, coefficient *gamma* correlatin.

The result of the research based on analysis data using coefficient *gamma* correlation by using SPSS 22 program showed *value* result 0,81 and *sign* 0,775 this show that *sign* (0,775) > *alpha* 0,05 meaning that H_0 accepted and H_1 rejected. Thus it can be concluded that there is no significant correlation between parent education level with nutrition status of students SDN Bandung II Nganjuk.

Keywords: Education, Nutrition Status

PENDAHULUAN

Penyediaan makanan bagi keluarga pada umumnya merupakan tugas seorang ibu rumah tangga yang bukan ahli gizi. Namun demikian, ibu rumah tangga harus sanggup menyediakan hidangan yang cukup (Sediaoetama, 2009: 11). Status gizi anak yang baik bergantung pada bagaimana orang tua memberikan asupan makanan yang bergizi pada anak. Meskipun tidak hanya makanan yang mempengaruhi gizi, tetapi masih banyak lagi faktor yang mempengaruhi status gizi anak. Walaupun demikian, pemberian asupan makanan adalah penyebab langsung dari masalah perubahan status gizi anak. Dalam hal ini ibu rumah tangga diharuskan untuk

memenuhi kecukupan gizi bagi anak. Ketersediaan makanan yang bergizi di rumah dan diimbangi dengan pola hidup sehat tentunya akan berdampak pada status gizi anak.

Masalah gizi dipengaruhi oleh banyak faktor dan faktor tersebut saling terkait atara satu dengan yang lainnya (Supariasa, 2013: 25). Pendidikan merupakan masalah utama dari penyebab masalah status gizi anak. Ketika orang tua telah terdidik maka akan sebaik mungkin untuk memberikan asupan gizi yang seimbang. Banyaknya informasi mengenai pemenuhan gizi bagi anak mengharuskan orang tua lebih teliti untuk memilih asupan makanan.

Menurut UNICEF (1998) dalam (Supriasa, 2013: 25) menggambarkan faktor yang berhubungan dengan status gizi. Pertama, penyebab langsung dari status gizi adalah asupan gizi dan penyakit infeksi. Kedua, penyebab tidak langsung yaitu ketersediaan pangan tingkat rumah tangga, perilaku atau asuhan ibu dan anak, dan pelayanan dan lingkungan. Ketiga, masalah utama yaitu kemiskinan, pendidikan rendah, keterbatasan pangan dan kesempatan kerja. Keempat, masalah dasar yaitu krisis politik dan ekonomi.

Salah satu masalah utama dalam penyebab pengaruh gizi adalah pendidikan, sehingga pendidikan bagi anak sangatlah penting untuk menunjang pemahaman anak tentang gizi karena di sekolah-sekolah juga terdapat kewajiban akan adanya kesadaran hidup sehat yang mengacu pada gizi seimbang. Pendidikan sendiri dibagi menjadi beberapa kategori. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Dalam pendidikan formal perbedaan tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh orang tua siswa tentunya akan memberi perbedaan perlakuan bagi masing-masing anak. Terdapat berbagai jenis latar belakang tingkat pendidikan orang tua. Dimulai dari pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Tapi tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada orang tua yang tidak mengenyam pendidikan formal, seperti yang disebutkan tadi yaitu dimana orang tua yang tidak sekolah. Meskipun tidak bisa kita simpulkan bahwa jenjang pendidikan tidak menjadi tolok ukur dalam mendidik anak. Karena orang tua yang berpendidikan tinggi mempunyai banyak kesempatan untuk bekerja yang memungkinkan tidak bisa sepenuhnya mengasuh anak.

Penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang status gizi siswa kelas bawah di SDN Bandung II Nganjuk yang dihubungkan dengan tingkat pendidikan orang tua. Di pilih kelas bawah karena asupan makanan yang mereka peroleh masih bergantung kepada orang tuanya. Mayoritas ibu dari siswa SDN Bandung II menjadi ibu rumah tangga dan tidak bekerja jadi bisa sepenuhnya untuk mengurus dan memenuhi kebutuhan anak.

METODE

Untuk memperoleh data digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *non experiment*. Dalam penelitian tersebut terdiri dari 2 variabel (terikat dan bebas). Sedangkan penggunaan metode *non experiment* dikarenakan penelitian yang akan dilakukan tanpa adanya manipulasi atau intervensi dari peneliti.

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Melalui penelitian korelasional maka kedua obyek penelitian tersebut akan diketahui seberapa besar derajat hubungannya secara terukur.

Terdapat beberapa karakteristik untuk menguatkan peneliti menggunakan penelitian korelasional dalam penelitian ini, di antaranya: (Riyanto, 2007:118):

- menghubungkan dua variabel atau lebih
- besarnya hubungan didasarkan kepada koefisien korelasi
- dalam melihat hubungan tidak dilakukan manipulasi sebagaimana dalam penelitian eksperimental
- datanya bersifat kuantitatif
- datanya berskala interval

penelitian ini merupakan penelitian yang memiliki jenis dan desain penelitian korelasional non-eksperimen maka model hubungan antar variabel sebagai berikut:

$$X \Rightarrow Y$$

Keterangan:

Y : Status Gizi (variabel terikat)

X : Pendidikan Orang Tua (variabel bebas)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian

1. Antropometri Siswa

Tabel 1 Deskriptif data antropometri siswa SDN Bandung II

Variabel	n	Mean	median	SD	min	max
Tinggi badan	72	123.83	123	8.35	110	161
Berat badan	72	25.83	24	6.71	17	63

Dari sampel berjumlah 72 siswa didapatkan tinggi badan terendah adalah 1.1 M dan tertinggi adalah 1.61 M. Berat badan paling ringan adalah 17 kg dan terberat adalah 63 kg. Untuk IMT/U terendah adalah 13.31 dan tertinggi 24.31

2. Status Gizi siswa

Tabel 2 Data status gizi siswa SDN Bandung II

Variabel	Normal		Gemuk		Obesitas	
	jumlah	%	Jumlah	%	jumlah	%
Status gizi	56	77.8	9	12.5	7	9.7

Dari sampel yang berjumlah 72 siswa yang mempunyai nilai persentase terendah adalah kategori sangat kurus dan kurus yang berjumlah 0 siswa (0%) dan nilai persentase tertinggi adalah kategori normal yang berjumlah 56 siswa (77,8%).

3. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Variabel	Tidak sekolah		SD		SMP		Sekolah. Tinggi	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tingkat Pendidikan orang tua	5	6.9	14	19.4	2	2.8	51	70.8

Dari sampel yang berjumlah 72 orang tua siswa yang mempunyai nilai presentase terendah adalah kategori sekolah tinggi yang berjumlah 2 orang (2,8%) dan yang tertinggi adalah kategori sekolah dasar yang berjumlah 51 orang (70,8%).

Analisis Data

1. Tabulasi Silang

Tabel 4 Tabulasi silang status gizi dan pendidikan orang tua

Variabel		Tingkat pendidikan orang tua				Total
		Tidak Sekolah	Sekolah dasar	Sekolah menengah	Sekolah tinggi	
Status gizi	Normal	4	39	11	2	56
	Gemuk	0	8	1	0	9
	obesitas	1	4	2	0	7
Total		5	51	14	2	72

Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang mempunyai status gizi normal sebanyak 56 siswa, dengan rincian tingkat pendidikan orang tua tidak sekolah 4 siswa, tingkat sekolah dasar 39 siswa, tingkat sekolah menengah 11 siswa, dan sekolah tinggi 2 orang.

2. Koefisien Korelasi Gamma

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan koefisien korelasi gamma dengan menggunakan program SPSS 22

Tabel 5 hasil koefisiensi korelasi gamma status gizi dengan tingkat pendidikan orang tua

Variabel	N	Value	Aprox sign.
Hubungan status gizi dengan tingkat pendidikan orang tua	72	0.081	0.775

Dengan menggunakan perhitungan SPSS 22 menunjukkan hasil value sebesar 0,81 dan sign 0,775 Ini menunjukkan bahwa sign (0,775) > alpha 0,005. Yang berarti bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Jadi tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan tingkat pendidikan orang tua siswa SDN Bandung II Nganjuk.

Dari uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa status gizi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat pendidikan orang tua siswa SDN Bandung II Nganjuk.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menerapkan analisis korelasi gamma, hal ini membuktikan bahwa status gizi tidak memiliki hubungan dengan tingkat pendidikan orang tua siswa SDN Bandung II Nganjuk.

Pendidikan rendah merupakan masalah utama dalam faktor yang berhubungan dengan status gizi. Meskipun demikian terdapat beberapa hasil yang telah diperoleh peneliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak ada hubungan positif dengan status gizi anak pada siswa SDN Bandung II Nganjuk. Artinya sebarang tingkat pendidikan orang tua tidak mempengaruhi status gizi anak.

Orang tua dengan pendidikan tinggi harusnya lebih mengerti asupan gizi yang terbaik untuk anaknya. Namun demikian, orang tua dengan pendidikan tinggi kebanyakan memilih bekerja karena besarnya kesempatan kerja bagi orang tua yang berpendidikan tinggi. Orang tua yang berpendidikan rendah akan lebih banyak menghabiskan waktunya bersama anak karena sedikitnya peluang dia untuk bekerja. Jadi orang tua yang berpendidikan tinggi maupun orang tua yang berpendidikan rendah sama-sama memiliki peluang untuk memberikan gizi terbaik, bergantung kepada setiap proses kedekatan dan pengetahuan orang tua mengenai gizi. Karena pengetahuan tentang gizi bisa diperoleh dari berbagai sumber, misal posyandu, atau dari media-media yang ada saat ini (media cetak dan media sosial).

PENUTUP

Simpulan

1. Tidak ada hubungan antara status gizi dengan tingkat pendidikan orang tua siswa di SDN Bandung II Nganjuk.
2. Besar sumbangan 0,043%.

Saran

Diharapkan penelitian selanjutnya yang serupa menggunakan variabel-variabel lain yang mempengaruhi status gizi siswa dengan sampel lain dan jumlah yang lebih besar untuk mengembangkan hasil yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1997. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

- Azwar, S. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danquah, dkk. 2013. "Nutritional status of upper primary school pupils in a rural setting in Ghana". *International Journal of Nutrition and Food Sciences*. Vol. 02 (6): hal. 325.
- Febrianto, I. 2012. *Hubungan Tingkat Penghasilan, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Makanan Bergizi Dengan Status Gizi Siswa TK Islam Zahrotul Ulum Karangampel Indramayu*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Girma, B. 1992. *The influence of schooling on the nutritional knowledge, attitudes and practices of Ethiopian school children and mothers*. Michigan: University Microfilms International.
- Hundera, dkk. 2015. "Nutritional Status and Associated Factors Among Lactating Mothers in Nekemte Referral Hospital and Health Centers, Ethiopia". *International Journal of Nutrition and Food Sciences*. Vol. 04 (2): hal 222.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1995/menkes/SK/XII/2010 Tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi. [Online]. Tersedia di gizi.depkes.go.id. Diakses pada 02 Januari 2017 Pukul 11:00.
- Maksum, A. 2009. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, A. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Miftahul, M. 2016. *Hubungan Antara Status Gizi Dengan Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Di DMA Negeri Plandaan Jombang*.
- Riyanto, Y. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sediaoetama, A. 2009. *Ilmu Gizi*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Supariasa, dkk. 2013. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Supariasa, I. 2012. *Pendidikan dan konsultasi Gizi*. Jakarta: EGC.
- Tilaar. 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. [Online]. Tersedia di sdm.data.kemendikbud.go.id. Diakses pada 02 Januari 2017 Pukul 10:30.